

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian atau riset yang dilakukan dalam penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian untuk mendapatkan informasi dan data diperoleh dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian ataupun bahan bacaan lain.¹

Dalam penelitian ini dilakukan studi ke Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Kudus, untuk memperoleh data yang konkrit mengenai pengaruh Pengaruh Efisiensi, Efektivitas Penerimaan (PBB-P2) serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kudus.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif.² Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data-data yang berada di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Kudus. Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah kurang lebih selama satu bulan, dimulai dari bulan Februari sampai dengan selesai.

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII, 2005), 34

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 7.

³ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi, 2006), 166.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti atau diartikan sebagai kumpulan objek penelitian darimana data akan dijangkau atau dikumpulkan.⁴Populasi pada penelitian ini adalah laporan mengenai Pajak Bumi dan Bangunan Kabupaten Kudus tahun 2015-2019 yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Kudus.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian.⁵Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶Sampel pada penelitian ini adalah laporan mengenai Pajak Bumi dan Bangunan Kabupaten Kudus tahun 2015-2019.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu pedoman yang digunakan untuk penelitian, agar penelitian dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.⁷ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penyajian dari hasil penelitian juga berupa angka. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh efisiensi dan efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan serta Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kudus tahun 2015-2019.

Menurut Masrukhin variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

⁴ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 41.

⁵ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, 42.

⁶ Sugiyono, *Statitika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016),65.

⁷ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 67.

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun jenis-jenis variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁹ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah

- 1) Efisiensi penerimaan PBB-P2 (X1)
- 2) Efektivitas penerimaan PBB-P2 (X2)
- 3) Kontribusi PBB-P2 (X3)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah atribut atau karakteristik yang bebas atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi objek utama dalam penelitian. Variabel dependen disebut sebagai variabel Y, terikat, outcome, efek, criterion dan variabel konsekuensi.¹⁰ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.¹¹ Definisi operasional masing-masing variabel, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Efisiensi PBB-P2 (X1)	Efisiensi merupakan Perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau	Membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh	Rasio

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 134.

⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 77.

¹⁰ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Prendamedia Group, 2018), 65.

¹¹ Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data* (Jakarta: Salemba Medika, 2010), 51.

	target yang telah ditetapkan. ¹² Perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan PBB-P2 dengan realisasi penerimaan PBB-P2	PBB-P2 dengan realisasi penerimaan PBB-P2.	
Efektivitas PBB-P2 (X2)	Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. ¹³ Perbandingan antara target penerimaan PBB-P2 dengan realisasi penerimaan PBB-P2	Membandingkan realisasi penerimaan PBB-P2 dengan target penerimaan yang dianggarkan	Rasio
Kontribusi PBB-P2 (X3)	Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan dari PBB-P2 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). ¹⁴	Membandingkan penerimaan pajak daerah periode tertentu dengan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode tertentu.	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (Y)	PAD merupakan pendapatan yang dihasilkan dari upaya daerah melalui intensifikasi (dilakukan pada sumber-sumber yang sudah terbiasa ada di suatu daerah	1) Pajak daerah 2) Retribusi daerah 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	Nominal

¹² Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi, 2009),5

¹³ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, 134.

¹⁴ Raudhatun Wardani dan Wida Fadhli, Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi 2*, no.3(2017), 10.

	<p>dengan cara penyesuaian tarif, peningkatan sistem pelayanan, dan perbaikan sistem-sistem yang terkait) dan ekstensifikasi (dilakukan untuk menambah sumber pendapatan yang biasa dengan mencari sumber-sumber pendapatan baru yang tidak melanggar atau berlawanan dengan peraturan perundang-undangan).¹⁵</p>	<p>4) Lain-lain PAD yang sah</p>	
--	--	----------------------------------	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data yang bersumber dari data sekunder, yaitu data biaya pemungutan PBB-P2, target penerimaan PBB-P2, realisasi penerimaan PBB-P2 serta Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kudus tahun 2015 sampai dengan 2019. Data tersebut diperoleh dengan cara dokumentasi yang berasal dari Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Kudus.

F. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga informatif oleh pihak lain.¹⁶ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Kudus berupa data:

1. Target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) periode 2015-2019.

¹⁵ Sahya Anggara, *Administrasi Keuangan Negara* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 326.

¹⁶ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002),84.

2. Realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) periode 2015-2019.
3. Biaya pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) periode 2015-2019.
4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode 2015-2019.

G. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam pengujian variabel penelitian dengan model regresi apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi penyakit atau kesalahan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.¹⁷ Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan berbagai pilihan uji, yaitu uji histogram, uji normal P Plot, Skewness dan Kurtosis, atau uji Kolmogorov Smirnov. Adapun kriteria pengujian normalitas data sebagai berikut:

1) Variabel X

Angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Angka signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Dengan demikian variabel X angka signifikannya $0,000 > 0,05$ maka distribusi normal.

2) Variabel Y

Angka signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal

Angka signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Dengan demikian variabel Y angka signifikannya $0,000 > 0,05$ maka distribusi normal.¹⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonialitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

¹⁷ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 88.

¹⁸ Johar Arifin, *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 85

terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonialitas dapat pula dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.¹⁹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.²⁰

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *Upper bound* (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *Lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari (4dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, maka berarti ada autokorelasi negative.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183

- 4) Jika nilai DW terletak diantara atas (du) dan batas bawah (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²¹

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji Uji heterokedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²²

2. Analisis Efisiensi

Efisiensi penerimaan PBB-P2 dihitung dengan cara membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh PBB-P2 dengan realisasi penerimaan PBB-P2. Agar diketahui nilai efisiensi digunakan rumus:

$$\text{Efisiensi PBB-P2} = \frac{\text{Biaya Pemerolehan PBB-P2}}{\text{Realisasi Penerimaan PBB-P2}} \times 100\%$$

Dengan perhitungan tersebut dapat diketahui nilai efisiensi penerimaan PBB-P2. Kriteria efisiensi menurut Depdagri, kepmendagri No.690.900.327 dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Apabila memperoleh hasil < 5% dikategorikan sangat efisien.
- b. Apabila memperoleh hasil 5%-10% dikategorikan efisien.
- c. Apabila memperoleh hasil 11%-20% dikategorikan cukup efisien.
- d. Apabila memperoleh hasil 21%-30% dikategorikan kurang efisien.

²¹ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, 85-86.

²² Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, 125.

e. Apabila memperoleh hasil > 30% dikategorikan tidak efisien.

3. Analisis Efektivitas

Efektivitas penerimaan PBB-P2 dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan PBB-P2 dengan target penerimaan yang dianggarkan. Agar diketahui nilai efektivitas digunakan rumus:

$$\text{Efektivitas PBB-P2} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB-P2} \times 100\%}{\text{Target Penerimaan PBB-P2}}$$

Dengan perhitungan tersebut dapat diketahui nilai efektivitas penerimaan PBB-P2. Kriteria efektivitas menurut Depdagri, kepmendagri No.690.900.327 dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Apabila memperoleh hasil >100% dikategorikan sangat efektif.
- b. Apabila memperoleh hasil 100% dikategorikan efektif.
- c. Apabila memperoleh hasil 90%-99% dikategorikan cukup efektif.
- d. Apabila memperoleh hasil 75%-89% dikategorikan kurang efektif
- e. Apabila memperoleh hasil < 75% dikategorikan tidak efektif.

4. Analisis Kontribusi

Kontribusi PBB-P2 terhadap PAD dihitung dengan cara membandingkan penerimaan pajak daerah periode tertentu dengan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode tertentu. Agar diketahui kontribusi digunakan rumus:

$$\text{Kontribusi PBB-P2} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB-P2} \times 100\%}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}$$

Dengan perhitungan tersebut dapat diketahui kontribusi PBB-P2. Kriteria kontribusi menurut Depdagri, kepmendagri No.690.900.327 dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Apabila memperoleh hasil 0,00%-10% dikategorikan sangat kurang.
- b. Apabila memperoleh hasil 10,10%-20% dikategorikan kurang.
- c. Apabila memperoleh hasil 20,10%-30% dikategorikan sedang.
- d. Apabila memperoleh hasil 30,10%-40% dikategorikan cukup baik.
- e. Apabila memperoleh hasil 40,10%-50% dikategorikan baik.
- f. Apabila memperoleh hasil >50% dikategorikan sangat baik.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen positif atau negatif.²³

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda untuk menganalisis data. Bentuk persamaan garis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- X_1 : Efisiensi PBB-P2
- X_2 : Efektivitas PBB-P2
- X_3 : Kontribusi PBB-P2
- Y : Pendapatan Asli Daerah
- a : Konstanta
- b_1 : Koefisien regresi antara efisiensi PBB-P2 terhadap Pendapatan Asli Daerah
- b_2 : Koefisien regresi antara efektivitas PBB-P2 terhadap Pendapatan Asli Daerah
- b_3 : Koefisien regresi antara Kontribusi PBB-P2 terhadap Pendapatan Asli Daerah
- e : standar eror

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²⁴ Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan ketentuan:

$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

$T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima

²³ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 61

²⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 68.

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji determinan digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_n) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁵



²⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 66.